Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Plastik yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024 akibat Isu Penumpukan Sampah Plastik di Indonesia

Esti Mairina Utami*[1], Agus Sumanto[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya[1,2]
*e-mail: emu003@mhs.uwks.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh struktur permodalan dan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, yakni masa ketika perhatian publik terhadap permasalahan penumpukan limbah plastik serta tekanan regulasi lingkungan semakin menguat. Struktur modal diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Long Term Debt to Total Capitalization*, sedangkan profitabilitas direpresentasikan oleh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* dan *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Hasil analisis empiris memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan plastik, sementara struktur modal tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih menaruh perhatian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan kebijakan pendanaan berbasis utang, khususnya pada sektor industri yang memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi. Secara simultan, struktur modal dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan, yang menandakan bahwa nilai perusahaan plastik turut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan aspek nonkeuangan lainnya, seperti sentimen pasar dan isu keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dengan mempertimbangkan konteks tekanan lingkungan dalam penilaian nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Sampah Plastik; Struktur Modal; Industri Plastik.

ABSTRACT
This research investigates the influence of capital structure and profitability on the firm value of plastic manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2020–2024 period, a phase characterized by heightened public awareness of plastic waste accumulation and intensified environmental regulatory scrutiny. Capital structure is operationalized through the Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, and Long Term Debt to Total Capitalization, while profitability is represented by Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin. Firm value is evaluated using Price to Book Value and Tobin's Q. Adopting a quantitative research design, this study utilizes secondary data derived from companies' annual financial reports, which are subsequently analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique. Empirical findings reveal that profitability exerts a positive and statistically significant impact on firm value, whereas capital structure does not demonstrate a meaningful effect. These results imply that investors tend to prioritize a company's capacity to generate sustainable earnings over debt-oriented financing strategies, particularly in industries exposed to substantial environmental risks. Moreover, the combined effect of capital structure and profitability accounts for only a modest proportion of the variance in firm value, suggesting that firm valuation in the plastic industry is also shaped by external and nonfinancial determinants, including environmental challenges, sustainability considerations, and prevailing market sentiment. Consequently, this study provides empirical contributions to the financial management literature by underscoring the critical role of profitability and environmental context in assessing firm value within environmentally sensitive industries.

***Keywords* :** *Capital Structure; Firm Value; Plastic Industry; Plastic Waste; Profitability.*

PENDAHULUAN

Industri plastik memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai pemasok bahan baku bagi berbagai sektor industri. Namun, meningkatnya permasalahan limbah plastik serta tekanan regulasi lingkungan telah mengubah dinamika industri ini secara signifikan. Ketergantungan industri plastik pada bahan bakar fosil menghasilkan emisi karbon yang besar dan berkontribusi pada fenomena *carbon lock in* yang menghambat transformasi menuju keberlanjutan (Bauer et al., 2022). Seiring meningkatnya kesadaran publik terhadap dampak lingkungan dari polusi plastik, sentimen masyarakat dan investor turut bergeser, mendorong tuntutan akan perubahan sistemik dalam praktik produksi dan konsumsi plastik (Beyerl et al., 2022; Fortibuoni et al., 2023). Berbagai kebijakan yang menargetkan pengurangan plastik sekali pakai telah diterapkan, meskipun efektivitasnya masih diperdebatkan sehingga menegaskan perlunya strategi komprehensif yang mencakup seluruh rantai nilai plastik (Pearson & Khare, 2022). Selain itu, pengelolaan sampah plastik yang tidak optimal memperparah permasalahan ekologi dan ekonomi, sehingga memerlukan intervensi pemerintah yang kuat serta penerapan prinsip tanggung jawab produsen yang diperluas untuk meningkatkan tingkat daur ulang (Diggle & Walker, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan penilaian terhadap perusahaan plastik tidak lagi semata didasarkan pada kinerja keuangan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh risiko lingkungan dan persepsi pasar.

Dalam jangka panjang, kualitas kinerja, tingkat ketahanan, dan prospek keberlanjutan perusahaan tercermin melalui nilai perusahaan sebagaimana dipersepsikan oleh investor. Pada pasar modal, penilaian terhadap nilai perusahaan umumnya dilakukan dengan menggunakan indikator berbasis pasar, antara lain *Price to Book Value* dan *Tobin's Q* (Arbina et al., 2023). Perkembangan nilai perusahaan pada sektor industri plastik selama periode 2020–2024 memperlihatkan bahwa faktor-faktor eksternal, khususnya isu lingkungan dan kebijakan regulasi, semakin berperan penting dalam membentuk ekspektasi, preferensi, serta keputusan investasi para investor di sektor tersebut.

Struktur modal mencerminkan keputusan strategis manajemen dalam mengalokasikan komposisi pendanaan perusahaan antara sumber dana berbasis utang dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal diharapkan mampu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko keuangan yang ditimbulkannya (Mahendra et al., 2023). Namun, pada sektor industri yang memiliki tingkat risiko tinggi, penggunaan leverage yang berlebihan justru berpotensi berpotensi melemahkan nilai perusahaan akibat meningkatnya eksposur terhadap risiko tekanan dan ketidakstabilan keuangan (Hadiwibowo, 2019). Hal ini menjadi relevan bagi industri plastik yang menghadapi ketidakpastian akibat tekanan regulasi dan tuntutan keberlanjutan.

Struktur modal yang optimal, menurut *trade-off theory*, dicapai pada kondisi ketika potensi biaya kebangkrutan yang muncul dari penggunaan utang berada dalam keseimbangan dengan manfaat pajak yang dihasilkan dari pendanaan tersebut. Dalam konteks industri plastik yang membutuhkan investasi besar serta menghadapi peningkatan regulasi lingkungan, tingkat leverage optimal cenderung bergeser ke arah yang lebih rendah. Investor menjadi semakin berhati hati terhadap perusahaan dengan tingkat utang tinggi, terutama setelah meningkatnya kesadaran terhadap risiko iklim yang terbukti berkorelasi dengan penurunan leverage pasca Perjanjian Paris (Ginglinger & Moreau, n.d.). Selain itu, meningkatnya biaya gagal bayar yang diharapkan menyebabkan perisai pajak marjinal dari utang semakin berkurang, sehingga mendorong penyesuaian strategi struktur modal ke arah yang lebih konservatif (Abel, 2018). Interaksi antara kepatuhan lingkungan dan kebijakan keuangan tersebut menuntut evaluasi ulang struktur modal dengan menempatkan keberlanjutan sejajar dengan profitabilitas (Arnold et al., 2018; Hull, 2017).

Pemanfaatan pembiayaan eksternal umumnya ditempatkan sebagai pilihan terakhir setelah sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan, diprioritaskan oleh perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam *pecking order theory*. Dalam kerangka tersebut, struktur modal yang dikelola secara optimal memiliki potensi untuk berfungsi sebagai variabel mediasi dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan (Maria dan Widjaja, 2023). Dalam industri plastik, laba ditahan menjadi sumber pendanaan yang penting untuk mendukung inovasi, investasi teknologi ramah lingkungan, dan keberlanjutan usaha. Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki preferensi kuat terhadap pendanaan internal, yang tercermin dari pengaruh signifikan arus kas terhadap investasi aset tetap (Palupi, 2020). Temuan

tersebut sejalan dengan kerangka *pecking order* yang menekankan penggunaan strategis laba ditahan sebagai pendorong pertumbuhan dan stabilitas perusahaan (Hapsoro & Bahantwelu, 2020; Harjito, 2011; Harmono, 2012; Rocha & Camargos, 2023).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berkelanjutan tercermin melalui tingkat profitabilitas yang, dalam perspektif *signaling theory*, dipersepsikan pasar sebagai sinyal positif. Keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan pun semakin menguat ketika tingkat profitabilitas berada pada level yang tinggi (Putri et al., 2020). Untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja manajerial, rasio keuangan seperti *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* kerap digunakan. Melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimilikinya, perusahaan memperlihatkan kapasitasnya dalam menciptakan laba. Temuan Erawati et al. (2023) selanjutnya menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih baik, suatu aspek yang semakin relevan bagi industri plastik yang menghadapi peningkatan biaya produksi akibat penerapan kebijakan dan regulasi lingkungan.

Ketergantungan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada karakteristik sektor industri serta tingkat risiko yang melekat pada aktivitas perusahaan tercermin dari beragamnya temuan empiris dalam penelitian terdahulu. Sejumlah studi, seperti Mahendra et al. (2023) dan Arbina et al. (2023), melaporkan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan, sementara Hadiwibowo (2022) serta Erawati et al. (2023) justru menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menegaskan bahwa efektivitas struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak bersifat universal. Berbeda halnya dengan struktur modal, konsensus dalam sebagian besar literatur memperlihatkan bahwa profitabilitas memegang peranan penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Temuan Putri et al. (2020), Erawati et al. (2023), dan Arbina et al. (2023) memperlihatkan bahwa tingkat laba yang lebih tinggi mampu memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, meskipun besarnya dampak tersebut tetap dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan yang diterapkan perusahaan (Maria & Widjaja, 2023).

Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan plastik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 menjadi fokus kajian dalam studi ini, seiring dengan dinamika industri plastik yang terus berkembang dan adanya inkonsistensi temuan pada penelitian-penelitian terdahulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pengayaan bukti empiris dalam literatur manajemen keuangan dengan menempatkan tekanan isu lingkungan sebagai konteks penting dalam penilaian nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengujian hubungan kausal antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan plastik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dalam penelitian ini melalui penerapan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada karakteristik variabel penelitian yang seluruhnya dapat dioperasionalisasikan dalam bentuk numerik dan dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan diperolehnya temuan empiris yang bersifat objektif, terukur, dan selaras dengan tujuan pengujian hipotesis.

Laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020–2024 digunakan sebagai sumber data penelitian yang berasal dari data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber resmi, yaitu situs Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder dimaksudkan untuk memastikan tingkat akurasi, konsistensi, serta keterbandingan informasi keuangan yang dianalisis.

Seluruh perusahaan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi menjadi cakupan populasi penelitian. Penetapan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan sejumlah kriteria, antara lain perusahaan tercatat secara konsisten sepanjang periode penelitian, menyajikan laporan keuangan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah, serta tidak mengalami kerugian secara berkelanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Klasifikasi variabel penelitian dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Struktur modal dan profitabilitas ditempatkan sebagai variabel independen, sementara nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen. Penentuan ini berlandaskan pada teori keuangan serta temuan empiris terdahulu

yang menekankan pentingnya kebijakan pendanaan dan kinerja laba dalam pembentukan nilai perusahaan di pasar modal.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur struktur modal sebagai cerminan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Sementara itu, pengukuran profitabilitas dilakukan melalui rasio laba yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Nilai perusahaan selanjutnya diukur menggunakan rasio pasar yang merepresentasikan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Setiap komponen laporan keuangan kemudian dikonversi ke dalam bentuk rasio sesuai dengan indikator masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 melalui metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Metode ini dipilih karena keunggulannya dalam mengakomodasi ukuran sampel yang relatif terbatas, tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal, serta efektif dalam menguji hubungan antarvariabel laten yang diukur oleh beberapa indikator, khususnya dalam penelitian yang berorientasi prediktif.

Pelaksanaan analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran diarahkan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk yang dievaluasi berdasarkan nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted, Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Selanjutnya, evaluasi model struktural bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten dengan menganalisis koefisien determinasi, signifikansi jalur melalui teknik *bootstrapping*, serta nilai *effect size* guna menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Dinamika fluktuasi yang relatif tinggi pada nilai perusahaan tampak pada perusahaan sektor plastik, sementara tingkat struktur modal dan profitabilitasnya berada pada kategori moderat berdasarkan hasil statistik deskriptif. Kecenderungan perusahaan plastik untuk tidak menerapkan strategi pendanaan berbasis utang secara agresif tercermin dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*. Selanjutnya, sikap kehati-hatian manajemen dalam mengelola risiko keuangan di tengah ketidakpastian industri ditunjukkan oleh rendahnya proporsi utang jangka panjang terhadap total kapitalisasi yang direpresentasikan melalui *Long Term Debt to Total Capital*.

Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba positif, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode. Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan plastik dalam menjaga kinerja operasional meskipun menghadapi peningkatan biaya produksi dan tuntutan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Di sisi lain, nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* dan *Tobin's Q* memperlihatkan variasi yang sangat besar antarperusahaan. Tingginya volatilitas ini mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan plastik tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal, tetapi juga oleh sentimen pasar serta persepsi terhadap risiko lingkungan yang melekat pada industri tersebut.

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
X1_DER	0.557	0.498	0.034	1.280	0.361	-1.284	0.167
X1_DR	0.321	0.333	0.033	0.561	0.160	-1.189	-0.341
X1_LTDTC	0.154	0.172	0.009	0.357	0.108	-1.369	0.109
X2_ROA	0.055	0.043	-0.048	0.154	0.051	-0.961	0.322
X2_ROE	0.078	0.079	-0.096	0.253	0.073	-0.281	0.132
X2_NPM	0.053	0.055	-0.081	0.154	0.046	0.602	-0.251
Y_PBV	1.580	0.676	0.217	9.361	2.149	5.424	2.474
Y_TOBIN'S Q	1.399	0.834	0.518	5.441	1.359	3.513	2.143
Y_PER	36.709	12.089	-40.741	625.317	98.222	33.464	5.584

Evaluasi Model Pengukuran

Kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk penelitian secara valid dan reliabel menjadi dasar dilakukannya evaluasi terhadap model pengukuran. Dari hasil pengujian *loading factor* diketahui bahwa sebagian besar indikator telah melampaui nilai ambang 0,70, kecuali indikator *Price Earnings Ratio* yang kemudian dieliminasi dari model analisis. Selanjutnya, terpenuhinya kriteria validitas konvergen ditunjukkan oleh nilai *Average Variance Extracted* pada setiap konstruk yang berada di atas batas 0,50, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai.

Table 2. Hasil Loading Factor Tanpa Indikator PER

	Struktur Modal	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Keterangan
X1_DER	0.970			Valid
X1_DR	0.965			Valid
X1_LTDTC	0.985			Valid
X2_NPM		0.979		Valid
X2_ROA		0.967		Valid
X2_ROE		0.989		Valid
Y_PBV			0.990	Valid
Y_TOBINSQ			0.984	Valid

Tidak ditemukannya tumpang tindih pengukuran antar konstruk tercermin dari hasil uji validitas diskriminan yang dilakukan melalui analisis *cross loading*. Setiap indikator memperlihatkan nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diwakilinya, di mana indikator struktur modal memiliki muatan terbesar pada konstruk struktur modal, demikian pula indikator profitabilitas dan nilai perusahaan yang masing-masing memperlihatkan *loading* tertinggi pada konstruknya sendiri. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Table 3. Hasil Cross Loading Uji Validitas Diskriminan

	Struktur Modal	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
X1_DER	0.970	-0.270	0.052
X1_DR	0.965	-0.240	0.061
X1_LTDTC	0.985	-0.268	0.153
X2_NPM	-0.257	0.979	0.364
X2_ROA	-0.395	0.967	0.230
X2_ROE	-0.183	0.989	0.361
Y_PBV	0.152	0.352	0.990
Y_TOBINSQ	0.065	0.309	0.984

Tingkat reliabilitas yang memadai serta konsistensi internal yang kuat dalam pengukuran konstruk tercermin dari nilai *Cronbach's Alpha* seluruh konstruk yang berada di atas ambang batas 0,70.

Table 4. Hasil Cronbach's Alpha Uji Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Struktur Modal	0.978	Reliabel
Profitabilitas	0.978	Reliabel
Nilai Perusahaan	0.975	Reliabel

Evaluasi Kesesuaian Model

Hasil evaluasi *model fit* memperlihatkan bahwa nilai *Standardized Root Mean Square Residual*, *d_ULS*, *d_G*, dan *Normed Fit Index* berada dalam rentang kriteria yang dapat diterima. Kendati demikian, nilai *Chi-square* mengindikasikan adanya ketidaksesuaian model, namun indikator tersebut bukan merupakan ukuran utama dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Oleh karena itu, model tetap dinilai memadai dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

Table 5. Hasil Uji Kesesuaian Model

Pengukuran	Kriteria	Nilai	Keterangan
SRMR	≤ 0.10	0.06	Fit

d_ULS	> 0.05	0.131	Fit
d_G	> 0.05	0.673	Fit
Chi square	χ^2 statistik ≤ χ^2 tabel	126.762 > 14.017	Tidak Fit
NFI	Mendekati 1	0.766	Fit

Evaluasi Model Struktural

Hasil pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa secara simultan struktur modal dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan sekitar 15,9 persen variasi nilai perusahaan. Capaian tersebut tergolong rendah, yang menandakan bahwa pembentukan nilai perusahaan plastik lebih banyak dipengaruhi oleh determinan lain di luar model penelitian, termasuk tekanan isu lingkungan, kebijakan pemerintah, serta dinamika sentimen pasar.

Table 6. Hasil R Square Uji Model Struktural

	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
Nilai Perusahaan	0.159	0.114	Lemah

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis jalur memperlihatkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kebijakan pendanaan berbasis utang belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam proses penilaian perusahaan plastik selama periode pengamatan. Kondisi tersebut dapat dipahami sebagai refleksi meningkatnya sikap kehati-hatian investor terhadap perusahaan dengan tingkat leverage tertentu, terutama di tengah besarnya kebutuhan investasi lingkungan serta ketidakpastian arah regulasi yang dihadapi industri.

Sebaliknya, variabel profitabilitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa investor cenderung merespons lebih kuat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan dibandingkan dengan komposisi struktur modalnya. Dalam konteks ini, tingkat profitabilitas dipersepsikan sebagai sinyal positif yang mencerminkan ketahanan usaha serta kapasitas perusahaan untuk beradaptasi terhadap tekanan regulatif dan meningkatnya beban biaya lingkungan.

Table 7. Hasil Signifikansi Jalur

Hubungan	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
Struktur Modal → Nilai Perusahaan	0.221	0.938	0.349	Ditolak
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0.396	2.007	0.045	Diterima

Hasil pengujian *effect size* mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan struktur modal, meskipun kedua variabel tersebut berada dalam kategori efek sedang. Temuan ini menegaskan bahwa pada industri plastik, kinerja laba memainkan peran yang lebih dominan dalam membentuk persepsi dan penilaian investor dibandingkan kebijakan pendanaan yang diterapkan perusahaan.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki kontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan, namun besaran pengaruhnya masih tergolong terbatas. Nilai perusahaan plastik bersifat multidimensional dan tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja keuangan internal, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, temuan ini menekankan urgensi untuk memasukkan konteks isu lingkungan dan dinamika regulasi dalam analisis nilai perusahaan, khususnya pada industri yang memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri plastik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, diperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, sementara struktur modal tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan plastik, terutama di tengah meningkatnya tekanan akibat isu penumpukan limbah plastik serta tuntutan penerapan praktik keberlanjutan.

Secara simultan, struktur modal dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan proporsi yang terbatas dari variasi nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi yang relatif rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan plastik tidak semata-mata dibentuk oleh kinerja keuangan internal, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan aspek nonkeuangan, seperti dinamika sentimen pasar, kebijakan lingkungan, serta reputasi perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, nilai perusahaan dalam industri plastik bersifat multidimensional dan semakin dipengaruhi oleh perkembangan konteks lingkungan dan regulasi.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen perusahaan plastik perlu menempatkan strategi peningkatan profitabilitas berkelanjutan sebagai prioritas utama dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang dihasilkan tidak hanya seharusnya diarahkan untuk kepentingan jangka pendek, tetapi juga dialokasikan pada investasi yang mendukung praktik ramah lingkungan guna memperkuat kepercayaan investor. Bagi investor, temuan ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, sekaligus menyoroti perlunya mempertimbangkan risiko lingkungan yang melekat pada industri plastik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel nonkeuangan, seperti kinerja lingkungan atau tingkat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance*, agar pemahaman mengenai determinan nilai perusahaan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abel, A. B. (2018). Optimal Debt and Profitability in the Trade-Off Theory. *The Journal of Finance*, *73*(1), 95–143. https://doi.org/10.1111/jofi.12590

Arbina, F., Tarigan, B., Wahyudi, I., & Ramdani, M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food & Beverage BEI Tahun 2019-2022*. *6*(November), 9538–9546.

Arnold, S., Lahmann, A., & Schwetzler, B. (2018). Discontinuous financing based on market values and the value of tax shields. *Business Research*, *11*(1), 149–171. https://doi.org/10.1007/s40685-017-0053-z

Bauer, F., Nielsen, T. D., Nilsson, L. J., Palm, E., Ericsson, K., Fråne, A., & Cullen, J. (2022). Plastics and climate change—Breaking carbon lock-ins through three mitigation pathways. *One Earth*, *5*(4), 361–376. https://doi.org/10.1016/j.oneear.2022.03.007

Beyerl, K., Bogner, F., Daskalakis, M., Decker, T., Hentschel, A., Hinzmann, M., Loges, B., Knoblauch, D., Mederake, L., Müller, R., Rubik, F., Schweiger, S., & Stieß, I. (2022). Wege zum nachhaltigen Umgang mit Kunststoffen: Kernbotschaften sozialwissenschaftlicher Forschung. *GAIA - Ecological Perspectives for Science and Society*, *31*(1), 51–53. https://doi.org/10.14512/gaia.31.1.12

Diggle, A., & Walker, T. R. (2022). Environmental and Economic Impacts of Mismanaged Plastics and Measures for Mitigation. *Environments*, *9*(2), 15. https://doi.org/10.3390/environments9020015

Erawati, T., Kristianti, M., & Nahak, R. (2023). *Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *6*(1), 53–59.

Fortibuoni, T., Jambeck, J., Hardesty, B. D., Addamo, A. M., & Basurko, O. C. (2023). Editorial: The sustainability series: the plastics problem - pathways towards sustainable solutions against plastic pollution. *Frontiers in Sustainability*, *4*. https://doi.org/10.3389/frsus.2023.1213198

Ginglinger, E., & Moreau, Q. (n.d.). Climate risk and capital structure*. In *Climate Change and Law Collection*. https://doi.org/10.1163/9789004322714_cclc_2019-0162-614

Hadiwibowo, F. (2019). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Ter- daftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)*. *8114*.

Hapsoro, D., & Bahantwelu, M. I. (2020). Does earning management mediate the effect of capital structure on company value? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*(1), 53–68. https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2531

Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, *15*(2), 187–196. https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3

Harmono. (2012). TESTING OF PECKING ORDER THEORY THROUGH THE RELATIONSHIP: EARNINGS, CAPITAL STRUCTURE, DIVIDEND POLICY, AND FIRM 'S VALUE. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(3), 358–371. https://scispace.com/pdf/testing-of-pecking-order-theory-through-the-relationship-117txhqg93.pdf

Hull, R. M. (2017). A Capital Structure Model (CSM) with Tax Rate Changes. *Investment Management \& Financial Innovations*, *11*(3). https://businessperspectives.org/journals/investment-management-and-financial-innovations/issue-95/a-capital-structure-model-csm-with-tax-rate-changes

Palupi, R. (2020). CASH FLOW, DEBT ISSUANCE, EQUITY ISSUANCE, AND FIXED ASSET INVESTMENT ON MANUFACTURE COMPANY 2010-2014CASH FLOW, DEBT ISSUANCE, EQUITY ISSUANCE, AND FIXED ASSET INVESTMENT ON MANUFACTURE COMPANY 2010-2014. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *4*(1), 11–21. https://doi.org/10.25139/ekt.v4i1.2261

Pearson, M., & Khare, E. (2022). Addressing the single-use plastic proliferation problem. *MIT Science Policy Review*, *3*. https://doi.org/10.38105/spr.ro3uhoc2lz

Putri, E. K. H., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2020). *PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERUSAHAAN*.

Rocha, C. A. C., & Camargos, M. A. de. (2023). Preferences, sources, and conditionals: a new approach to testing financing decisions. *Revista Contabilidade & Finanças*, *34*(91). https://doi.org/10.1590/1808-057x20221624.en